

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BIDANG PENGEMBANGAN KOGNITIF MELALUI  
MIND MAP PLUS SISWA RA ASHHABUL MAEMANAH MANISKIDUL KECAMATAN  
JALAKSANA TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Uning  
**RA ASHHABUL MAEMANAH**  
[uningsag12@gmail.com](mailto:uningsag12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pada setiap pembelajaran bidang pengembangan kognitif siswa cenderung mengalami kejenuhan yang ditunjukkan dengan adanya respon siswa yang rendah dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa RA Ashhabul Maemanah Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan selama pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map Plus*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun jumlah siswa 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan strategi belajar *Mind Map Plus* aspek kognitif siswa dapat meningkat. Dari hasil Pretest kompetensi klasikal siswa hanya mencapai 13%, namun setelah dilakukan action dengan strategi *Mind Map Plus*, kompetensi bidang pengembangan kognitif mengalami peningkatan menjadi 38% pada siklus I dan 79% pada siklus II.

**Kata Kunci :** *Mind Map plus*, Pengembangan kognitif

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the fact that in every subject in the field of cognitive development, students tend to experience boredom which is characterized by low student response to learning. The purpose of this research is to determine the activities of RA Ashhabul Maemanah Maniskidul students, Jalaksana District, Kuningan Regency during learning using Mind Map Plus. The research method used is Classroom Action Research. The number of students is 24 people. The data collection techniques used were interviews and observation. The research results show that by using the Mind Map Plus learning strategy students' cognitive aspects can be improved. From the pretest results, students' classical competency only reached 13%, but after taking action using the Mind Map Plus strategy, competency in the field of cognitive development increased to 38% in cycle I and 79% in cycle II.*

*Keywords: Mind Map plus, cognitive development*

**Articel Received: 1/2/2023; Accepted: 30/04/2023**

**How to cite:** Uning, U. (2023). Peningkatan kemampuan bidang pengembangan kognitif melalui mind map plus siswa RA Ashhabul Maemanah Maniskidul Kecamatan Jalaksana Tahun Pelajaran 2021-2022. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 4 (2), halaman 293-299

---

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya, dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia yang sadar dan tanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sipat hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya. Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa pada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.

Sebagai aplikasi dari peningkatan kualitas pembelajaran dibutuhkan kreatifitas baik dalam hal penyelenggaraan pendidikan ataupun pengembangannya. Pendidikan di Indonesia, penyelenggaraannya dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah sampai Pendidikan Tinggi. Salah satu wadah dalam Pendidikan Anak Usia Dini formal adalah Taman Kanak-Kanak (yang selanjutnya disingkat dengan TK).

Pembelajaran di TK meliputi lima bidang pengembangan, yaitu pembiasaan, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Berbagai alternatif bisa dipilih untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pengembangan di TK. Namun dalam kompetensi bidang pengembangan kognitif siswa RA Ashhabul Maemanah Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuingan masih relatif rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil belajar di semester satu yang masih mencapai rata - rata **Bintang dua**. Sementara hasil yang diharapkan adalah rata - rata **bintang tiga**. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh ketua peneliti bersama mitra peneliti (dalam hal ini adalah dua orang guru) RA Ashhabul Maemanah Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuingan , ditemukan fakta bahwa pada setiap pembelajaran bidang pengembangan kognitif siswa cenderung mengalami kejenuhan yang ditunjukkan dengan adanya respon siswa yang rendah dalam pembelajaran. Hal ini juga ditunjukkan dengan kompetensi bidang pengembangan kognitif siswa yang masih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada indikasi munculnya kejenuhan selama pembelajaran ini diantaranya dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode cerita, tanya jawab, media bernyanyi dan media gambar dinding seadanya. Untuk itu dibutuhkan desain dan strategi baru dalam pembelajaran bidang pengembangan

kognitif.

Berdasarkan latar belakang di atas disepakati oleh tim peneliti untuk dilakukan PTK berupa pemberian tindakan melalui pembelajaran baru yang mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Alternatif yang dipilih adalah dengan menggunakan strategi berfikir *Mind Map Plus*. Desain pembelajaran ini merupakan hasil pengembangan *Mind Map* Tony Buzan. Dalam bukunya yang berjudul *Mind Map untuk meningkatkan kreativitas* dikatakan bahwa *Mind Map* merupakan sistem akses (*remembering*) dan pengambilan kembali (*recalling*) data/informasi yang ada di otak. Trik yang digunakan adalah dengan menfungsikan otak dengan cara imajinasi dan asosiasi. Karena *Mind Map* dilakukan dengan menggunakan garis, lambang, kata – kata serta gambar, maka kecocokan dengan dunia anak usia TK tidak diragukan lagi. Penyelenggaraan *Mind Map Plus* disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Untuk itu peneliti menganggap penting dilakukan penelitian dengan judul: **Peningkatan Kompetensi Bidang Pengembangan Kognitif Melalui Mind Map Plus Siswa RA Ashhabul Maemanah Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan .**

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Bidang Pengembangan TK**

Pada dasarnya bidang pengembangan di Taman Kanak-kanak tidak terlepas dari tahapan perkembangan anak prasekolah. Adapun perkembangan anak prasekolah antara lain:

#### a. Perkembangan jasmani

Pada saat anak mencapai tahapan prasekolah (3 – 6 tahun) memiliki penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang dan keterampilan yang mulai berkembang dari usia sebelumnya. Stimulasi untuk perkembangan jasmani anak prasekolah sangat dibutuhkan, terutama dalam hal perkembangan motorik halus dan kasar.

#### b. Perkembangan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif

menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir.

c. Perkembangan Emosi dan sosial

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mempunyai emosi, rasa senang, dan juga rasa marah. Pada tahapan ini emosi anak prasekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut terdiferensiasi.

d. Perkembangan Bahasa

Sementara anak tumbuh dan berkembang produk bahasa mereka meningkat. Semula diawali dengan bahasa ibu kemudian berkembang pada kemampuan berkomunikasi dengan teman dan orang dilingkungannya.

Dari tahapan perkembangan ini, dalam pembelajaran di TK disampaikan berlandaskan pada kurikulum.

Alat Peraga dan Media Pembelajaran

## **2. Bidang Pengembangan Kognitif**

Dalam pembelajaran di Taman Kanak- Kanak bidang pengembangan kognitif merupakan salah satu kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang diharapkan dimiliki oleh anak adalah pemahaman konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Di antara hasil belajar yang diharapkan adalah: 1) Pemahaman benda sekitar menurut bentuk, jenis dan ukuran, 2) Pemahaman akan bilangan baik dalam hal mengenal konsep ataupun lambang bilangan, 3) Pemahaman terhadap bentuk-bentuk geometri, 4) Kemampuan dalam memecahkan masalah sederhana, 5) Dapat memahami konsep-konsep matematika sederhana, 6) Dapat mengekspresikan konsep waktu, 7) Dapat mengenal ukuran, 8) Dapat mendengarkan konsep – konsep sederhana. (Pedoman Pembelajaran TK,2005)

Hasil belajar yang diharapkan seperti tersebut di atas diupayakan terwujud melalui beberapa indikator yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran setiap hari. Pada pengembangan bidang kognitif dilakukan stimulasi dari berbagai indra secara bersamaan dan diberikan penamaan.

## **3. Mind Map Plus**

*Mind map Plus* dibuat dengan kata-kata, warna, garis dan gambar yang disusun secara mudah. Pada dasarnya sistem kerja *Mind Map Plus* ini adalah

memanfaatkan informasi baru yang telah masuk kedalam otak secara otomatis, kemudian dikaitkan informasi yang telah kita miliki sebelumnya. Jika informasi pada memori di dalam kepala kita semakin banyak, maka semakin mudah kita untuk memancingnya ke luar sesuai dengan informasi yang kita butuhkan. Apabila semakin banyak yang diketahui, maka semakin banyak pula hasil belajar yang diperoleh. Pada anak usia 0 sampai 6 tahun adalah usia yang peka dan memiliki perekaman yang kuat, sehingga pada usia ini penanaman informasi positif sangat dibutuhkan, dengan *Mind Map Plus* anak diusia ini akan semakin memiliki perbendaharaan informasi, yang dijadikan dasar pengetahuan yang diharapkan dapat kuat dan akan muncul pada saat dibutuhkan dimasa-masa selanjutnya.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ashhabul Maemanah Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun pelajaran 2021-2022, dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang ditujukan untuk memperdalam penalaran terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Menurut Wardhani (2007: 4) menyatakan bahwa: "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat".

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kasiani: 1998) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementer, yang terdiri dari empat momentum esensial, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dikumetasi. Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kognitif, lembar observasi dan pedoman wawancara. Kemudian analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, diperoleh beberapa data yang dapat di deskripsikan bahwa, tindakan yang diberikan sebagai upaya

---

peningkatan kompetensi bidang pengembangan kognitif berupa *Mind Map Plus* sudah tepat, hal ini ditunjukkan dengan perolehan item tindakan rata-rata 20% . Hasil *pretest* dan siklus I mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 25 %, dengan konsep *Mind Map* seperti yang dicetuskan Tony Buzan yaitu adanya proses *recalling* (mengingat kembali) didukung dengan gambar, kata dan radial yang berwarna-warni di papan *Mind Map Plus* maka kemudahan dalam mengingat pembelajaran lebih kuat dan menjadi lebih mudah untuk diungkapkan. Begitu juga pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41 % dari siklus I, dengan pola pembelajaran yang berada di alam terbuka dapat lebih memudahkan munculnya inspirasi, dan dengan dibentuknya kelompok motivasi menjadi meningkat karena adanya kerjasama sesama siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi meningkat. Siswa termotivasi dan memiliki konsentrasi, serta minat yang tinggi pada bidang pembelajaran kognitif dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Map Plus*.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang Meningkatkan Kompetensi Bidang Pengembangan Kognitif melalui *Mind Map Plus* Siswa RA Ashhabul Maemanah Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, maka dapat diambil kesimpulan *Mind Map Plus* dapat meningkatkan kompetensi bidang pengembangan kognitif siswa TK. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kompetensi bidang pengembangan kognitif siswa sebesar 66%, dengan tindakan strategi pembelajaran berupa *Mind Map Plus*. Dengan adanya kegiatan yang menggunakan gambar dan warna sebagai ciri *Mind Map Plus*, maka aktivitas siswa selama pembelajaran dapat meningkat.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- I.G.A.K. Wardani. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka  
KTSP SD/MI 2011
- Kasihani, Kasbolah (1998), Penelitian Tindakan Kelas, Malang, Depdikbud.
- E. Mulyana. 2007. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2004: Departemen Pendidikan Nasional*

- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pangajaran Di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Munif, Ach. 2003. *Penerapan Konsep dan Prinsip Pengajaran Kontekstual dalam pembelajaran di TK*. Makalah disajikan pada BINTEK TK Kab. Pasuruan
- Munir. *Metodologi dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Disajikan pada temu konsultasi Ka. RA. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Pedoman Penilaian*. 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pedoman Pembelajaran Taman Kanak – Kanak*. 2005. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Thn.2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Soetardjo. 1998. *Proses Belajar Mengajar dengan metode Pendekatan Keterampilan Proses*. Surabaya: SIC
- Sunaryo, Siti Fatimah. 2006. *Pembelajaran yang Berpusat pada Anak*. Disajikan pada pelatihan pamong PAUD: Dinas P dan K Kab. Pasuruan.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Ganesa
- Tony Buzan. 2005. *Mind Map untuk Meningkatkan kreativitas*. Jakarta: Gramedia
- Tony Buzan. 2007. *Mind Map untuk Anak agar anak pintar disekolah*. Jakarta: Gramedia
- Tony Buzan. 2007. *Mind Map untuk Anak agar anak mudah menghafal dan konsentrasi*. Jakarta: Gramedia